



Analisis Faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi Pengelolaan Aset Barang Milik Daerah (Studi Pada RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar)

Analysis of Factors Affecting Optimization Management of Regional Property Assets (Study at Mardi Waluyo Hospital, Blitar City)

Indah Kumalasari^{1*}, Norman Duma Sitinjak², Parawiyati³

¹⁻³ Magister Akuntansi, Universitas Merdeka Malang

*email Koresponden: aan252019@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 15-04-2025

Revised : 17-04-2025

Accepted : 19-04-2025

Published : 22-04-2025

Abstract

This study aims to analyze the factors that affect the optimization of the management of Regional Property (BMD) assets at Mardi Waluyo Hospital, Blitar City. The main focus of the study covers five main aspects: planning, procurement, use, utilization, and securing and maintaining assets. The sample in this study is 53 employees. The data analysis technique uses multiple regression analysis. The results of the study showed that planning and procurement had a positive effect on optimizing BMD asset management, which indicated that the better the planning and procurement process, the more optimal the management of these assets. On the other hand, the use and utilization aspects do not have a positive influence, which is caused by a lack of understanding regarding the importance of asset ownership status and the physical condition of damaged assets. Meanwhile, the security and maintenance aspects show a positive impact, indicating that asset management will be more optimal if security and maintenance are carried out properly and sustainably. These findings provide important implications for regional asset management, particularly in improving the efficiency and effectiveness of BMD management in the hospital environment.

Keywords : *Optimization of asset management, planning, procurement*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi optimalisasi pengelolaan aset Barang Milik Daerah (BMD) pada RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar. Fokus utama kajian mencakup lima aspek utama: perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, serta pengamanan dan pemeliharaan aset. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 pegawai. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan pengadaan berpengaruh positif terhadap optimalisasi pengelolaan aset BMD, yang mengindikasikan bahwa semakin baik proses perencanaan dan pengadaan, maka semakin optimal pula pengelolaan aset tersebut. Sebaliknya, aspek penggunaan dan pemanfaatan tidak memberikan pengaruh positif, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terkait pentingnya status kepemilikan aset serta kondisi fisik aset yang rusak. Sementara itu, aspek pengamanan dan pemeliharaan menunjukkan dampak positif, menandakan bahwa pengelolaan aset akan semakin optimal jika pengamanan dan pemeliharaan dilakukan secara baik dan berkelanjutan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengelolaan aset daerah, khususnya dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan BMD di lingkungan rumah sakit.

Kata Kunci : *Optimalisasi pengelolaan aset, perencanaan, pengadaan*



PENDAHULUAN

Aset milik daerah memiliki peranan krusial untuk pemerintahan, kemajuan, pemberdayaan, serta layanan kepada masyarakat lainnya. Cara mengelola aset milik daerah menunjukkan penerapan prinsip pengelolaan pemerintahan yang tepat. Sebab itu, pengelolaan mesti dilaksanakan tepat juga mengikuti prinsip-prinsip seperti fungsi yang jelas, kepastian hukum, keterbukaan, efisiensi, tanggung jawab, dan kepastian nilai baik.

Untuk memenuhi tugas juga fungsi pemerintah daerah selaku penyedia layanan publik, aset pemerintah daerah harus dikelola secara memadai dan akurat. Untuk memastikan Untuk memastikan bahwa pengelolaan barang milik lokal berjalan baik juga tepat, persamaan pandangan juga tindakan.

Menurut Belo et al. (2018) permasalahan pengelolaan aset tidak jarang ada di pemerintah daerah adalah terdapat barang daerah yang belum ditulis, properti daerah lama masih tercatat, dan properti daerah yang ditulis tetapi tiada terdukung oleh dokumen kepemilikan sah karena volume aset tetap dan data pencatatan yang telah disimpan selama bertahun-tahun.

Rumah Sakit (RSUD) Mardi Waluyo Kota Blitar sebagai organisasi perangkat daerah (OPD) yang memiliki jumlah aset yang besar juga mengalami masalah dalam pengelolaan asetnya, di antaranya adalah perencanaan kebutuhan dan pembelian barang tidak selaras peran, pemakaian barang tidak selaras tujuan yang ditetapkan, tidak optimalnya pemanfaatan aset, dimana masih ada aset yang menganggur dan tidak dimanfaatkan, sehingga berdampak pada pelayanan, dan tidak optimalnya pengamanan juga penjagaan aset. Banyak aset tetap yang tidak dapat ditelusuri keberadaannya, tidak memiliki tanda kepemilikan atau kode barang, serta kehilangan aset tetap yang tidak terdeteksi. Beberapa aset juga mengalami masalah pemeliharaan karena kurangnya perawatan sehingga mengakibatkan aset tersebut cepat rusak yang akhirnya berdampak pada kelancaran pelayanan.

Winarni & Sari (2020) juga Periansya et al. (2022) meneliti sebelumnya yang melihat faktor-faktor yang dianggap memengaruhi optimalisasi pengelolaan aset daerah, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian. Mereka menemukan bahwa elemen seperti perencanaan, identifikasi, inventarisasi, pemantauan, pengendalian berdampak signifikan ke maksimalisasi pengelolaan aset. Sementara Winarko (2019) selain itu, penelitian telah dilakukan untuk melihat bagaimana inventarisasi, penggunaan, pengamanan, dan pemeliharaan berdampak pada optimalisasi aset. Wicaksana et al. (2021) menyatakan bahwa faktor-faktor seperti inventarisasi, penggunaan, pengamanan, dan pemeliharaan sangat memengaruhi seberapa baik pemanfaatan aset dioptimalkan. Peneliti ingin menggunakan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi kembali komponen yang mempengaruhi cara terbaik untuk mengelola aset barang milik lokal. Studi ini lebih baru karena tahunnya, lokasinya (RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar), dan aspek diduga berdampak maksimalisasi penataan aset barang daerah adalah variabel pengadaan.

Oleh karena itu, jelas bahwa Perencanaan, pengadaan, pemakaian, pemanfaatan, pengamanan, penjagaan aset daerah di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar masih belum berjalan baik. Agar pelayanan kepada masyarakat bisa lebih baik, RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar perlu



mengelola aset milik daerah yang ada secara lebih efektif karena faktor-faktor ini sangat penting untuk mengoptimalkan pengelolannya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Studi ini adalah penelitian bermetode kuantitatif, guna uji sebuah hipotesa juga memahami relasi sebab dan akibat berbagai variabel yang ada (Sugiyono, 2019). Penelitian ini berfokus pada menganalisis pengaruh dari variabel-variabel tertentu terhadap perencanaan, pengadaan, pemakaian, pendayagunaan, pengamanan juga pemeliharaan sebagai variabel independen, dan Optimalisasi Pengelolaan Aset Barang Milik Daerah selaku variabel dependen.

Definisi Konseptual Variabel

Makna konseptual juga pengukuran tiap variabel:

Perencanaan (X1), perencanaan Kebutuhan adalah proses untuk menentukan secara jelas apa saja yang dibutuhkan untuk aset daerah. Tujuannya adalah menghubungkan pembelian barang yang sudah dilakukan sebelumnya dengan keadaan sekarang sebagai dasar untuk perencanaan di masa mendatang. Ini diatur dalam Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 02 Tahun 2019.

Pengadaan (X2), pengadaan dilakukan dengan mengikuti cara yang tepat, hemat, jelas, terbuka, kompetitif, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini juga dilakukan sesuai dengan hukum yang ada. (Perda Kota Blitar Nomor 02 Tahun 2019)

Penggunaan (X3), penggunaan mengacu pada aktivitas yang dilakukan oleh individu saat mengelola dan mengendalikan aset mereka. Bagian ini perlu sejalan dengan tanggung jawab dan peran yang berhubungan dengan SKPD yang bersangkutan. (Perda Kota Blitar Nomor 02 Tahun 2019). Penggunaan aset daerah meliputi (1) penentuan status pemakaian aset daerah; (2) perubahan status aset daerah; (3) pemakaian sementara aset daerah; dan/atau (4) penetapan status pemanfaatan aset daerah untuk dipergunakan oleh pihak lain.

Pemanfaatan (X4), pendayagunaan aset daerah tidak dimanfaatkan guna menjalankan tugas juga peran Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)/pengelolaan barang milik daerah lewat tidak merubah status kepemilikan.

Pengamanan juga Pemeliharaan (X5), keamanan dan perawatan yang baik terhadap aset daerah bisa menolong pemerintah memberi layanan kepada masyarakat. Perlindungan juga pemeliharaan aset dilakukan di tempat yang dikelola oleh pengelola, pengguna, dan kuasa pengguna. Tujuan dari pengamanan aset daerah adalah untuk memastikan bahwa semua aspek administrasi, fisik, dan hukum teratur dalam pengelolaan aset daerah tersebut. Namun, maksud dari perawatan aset daerah adalah untuk memastikan bahwa semua barang yang dimiliki daerah senantiasa berkondisi baik juga dapat dipakai dengan efisien efektif.

Optimalisasi Pengelolaan Aset Barang Milik Daerah (Y), pengelolaan aset atau barang milik daerah, menurut Pekei (2019), diartikan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemampuan aset fisik, posisi, nilai, jumlah, volume, serta aspek hukum juga ekonomi. Aset akan diidentifikasi dan dikelompokkan sesuai dengan kemampuan yang ada. Aset yang dianggap bernilai bisa dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan sektor-sektor penting yang mungkin jadi fokus dalam



rencana pertumbuhan ekonomi negara untuk waktu dekat, menengah, atau jauh ke depan. Untuk mengetahuinya, perlu dapat diukur dan jelas. Di sisi lain, aset yang kurang optimal perlu diidentifikasi beserta penyebabnya, seperti masalah hukum, kondisi fisik, atau nilai ekonominya yang rendah. Kemudian, setiap aset akan memberikan kontribusi yang khusus. Hasil dari proses ini adalah tujuan, siasat, program yang direkomendasikan guna maksimalisasi aset.

Populasi dan Sampel

Chandrarini (2021) menyatakan, populasi selaku sekumpulan individu memiliki atribut tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk membuat kesimpulan. Sementara itu, Sugiyono (2019) menyebutkan populasi selaku area untuk generalisasi mencakup objek/subjek mempunyai sifat juga karakter diteliti peneliti sehingga bisa mendapatkan sebuah kesimpulan. Berdasar makna populasi, populasi mencakup pegawai negeri sipil di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar dan terlibat langsung dalam manajemen aset barang milik daerah.

Chandrarini (2021) menjelaskan bahwa contoh yang diambil terdiri dari sekelompok orang yang mencerminkan keseluruhan kelompok, karena contoh tersebut harus memiliki sifat yang serupa dengan kelompok yang ada. Contoh ini adalah sebagian dari kelompok lengkap beserta karakteristiknya. Dalam konteks ini, contoh itu termasuk dalam kelompok yang lebih besar (Sekaran & Bougie, 2017). Menurut Sugiyono (2020), metode pengambilan sampel secara menyeluruh digunakan untuk memilih semua individu dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, dalam penelitian ini, seluruh populasi yang terdiri dari 53 karyawan dijadikan sampel.

Sampel dari penelitian ini adalah Pejabat Struktural, Ketua Tim Kerja/ Sub Koordinator yang menjabat sebagai Pejabat Pembuat Komitmen (PPKom), Pejabat Pengadaan (PP), Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK), Kepala Instalasi dan Kepala Ruang sebagai Penanggung Jawab Barang pada ruangan, serta Pengurus Barang dan Pembantu Pengurus Barang.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pendekatan untuk menganalisis data digunakan untuk merancang penelitian kausal. Dalam rencana desain ini, data dapat diperiksa menggunakan berbagai cara analisis statistik inferensial untuk mengkaji hubungan dan keterkaitan antara variabel, serta menilai pengaruh atau efek variabel yang tidak bergantung pada variabel yang bergantung. Analisa regresi linier berganda dipakai di penelitian ini. Untuk memudahkan analisa serta mengevaluasi hipotesis diberikan, dipakai SPSS versi 24 guna menganalisis data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Analisa regresi ganda dimanfaatkan guna menguji teori. Teknik ini membantu dalam menentukan arah serta kekuatan hubungan antara variabel yang bebas dan variabel yang tergantung. di antara keduanya. Hasil dari analisis tersebut menghasilkan suatu persamaan, sebagai berikut :

**Tabel 1.** Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien β	Standar Error
Konstanta	-6,526	3,056
Perencanaan	0,618	0,180
Pengadaan	0,564	0,265
Penggunaan	-0,120	0,181
Pemanfaatan	0,221	0,207
Pengamanan dan Pemeliharaan	0,805	0,279

Sumber: Data Olahan, 2024

Koefisien β merupakan representasi dari persamaan regresi yang dapat diperoleh, sebagaimana tabel 1.

$$Y = -6,526 + 0,618 X_1 + 0,564 X_2 - 0,120 X_3 + 0,221 X_4 + 0,805 X_5 + e$$

Persamaan itu Selaku dasar guna diinterpretasikan:

1. Koefisien konstan memiliki nilai negatif, yang mengindikasikan jika rumah sakit tidak memperhatikan aspek-aspek seperti perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, dan perawatan saat berupaya meningkatkan pengelolaan aset milik daerah, maka pengelolaan aset tidak akan berjalan baik atau menurun.
2. Koefisien regresi untuk perencanaan menunjukkan nilai positif, yang menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel Perencanaan akan berpotensi meningkatkan Optimalisasi Pengelolaan Aset Barang Milik Daerah dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.
3. Nilai koefisien regresi Pengadaan mempunyai regresi dengan arah positif menyatakan bahwa setiap perubahan variabel Pengadaan akan berpotensi meningkatkan Optimalisasi Pengelolaan Aset Barang Milik Daerah dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.
4. Koefisien regresi untuk penggunaan menunjukkan arah negatif, yang menunjukkan bahwa jika terjadi perubahan pada variabel penggunaan, itu bisa menurunkan Optimalisasi Pengelolaan Aset Barang Milik Daerah, dengan syarat variabel lain tetap atau nol.
5. Koefisien regresi Pemanfaatan mempunyai regresi dengan arah positif menyatakan bahwa setiap perubahan variabel Pemanfaatan akan berpotensi meningkatkan Optimalisasi Pengelolaan Aset Barang Milik Daerah dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.
6. Koefisien regresi Pengamanan dan Pemeliharaan mempunyai regresi dengan arah positif menyatakan bahwa setiap perubahan variabel Pengamanan dan Pemeliharaan akan berpotensi menaikkan Optimalisasi Pengelolaan Aset Barang Milik Daerah dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.

Pengujian Hipotesis

Koefisien determinan, uji t, uji F selaku guna uji kebenaran hipotesa yang berlandaskan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.



1. Pengujian Ketepatan Model (Uji F)

Tujuan dari pemeriksaan ini adalah memahami seberapa efektif variabel yang tidak terikat dapat menerangkan variabel yang terikat. Dalam studi ini, variabel yang terikat adalah Optimalisasi Pengelolaan Aset BMD (Y), sedangkan variabel yang tidak terikat mencakup Perencanaan (X1), Pengadaan (X2), Penggunaan (X3), Pemanfaatan (X4), Pengamanan, Pemeliharaan (X5), yang semua berhubungan secara bersamaan dengan variabel yang tidak terikat. Hasil yang didapat adalah:

Tabel 2. Pengujian Hipotesis

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	462.547	5	92.509	42.579	.000 ^b
Residual	104.286	48	2.173		
Total	566.833	53			

Berdasar tabel 2 didapat nilai F sig. 0,000 < daripada 0,05, yang berarti model layak atau fit.

2. Pengujian Signifikan (Uji t)

Tujuannya mengidentifikasi pengaruh keseluruhan variabel bebas ke variabel terikat

Tabel 3. Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-6.526	3.056	-2.135	0.038	
Perencanaan	0.618	0.180	3.428	0.001	Signifikan
Pengadaan	0.564	0.265	2.127	0.039	Signifikan
Pengunaan	-0.120	0.181	-0.662	0.511	Tidak Signifikan
Pemanfaatan	0.221	0.207	1.068	0.291	Tidak Signifikan
Pengamanan dan Pemeliharaan	0.805	0.279	2.883	0.006	Signifikan

Pada output diatas diperoleh kesimpulan bahwa variabel perencanaan, pengadaan serta pengamanan juga pemeliharaan berdampak positif ke maksimalisasi pengelolaan aset barang milik daerah

3. Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah menilai kapasitas model di penjelasan macam variabel dependen. Angka R² 0 hingga 1. Angka R² kecil bermakna kapasitas variabel bebas di pemaknaan macam variabel terikat amat terbatas. Didapat Adjusted R-Square 0,797 artinya kapasitas model saat menjelaskan optimalisasi pengelolaan aset barang milik daerah adalah 81,6% juga sisa 18,4% diterangkan variabel lain diluar model.



Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat lima (5) variabel bebas yakni Perencanaan (X1), Pengadaan (X2), Penggunaan (X3), Pemanfaatan (X4), Pengamanan dan Pemeliharaan (X5) ke Optimalisasi Pengelolaan aset barang milik daerah (Y) di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar dengan hasil sebagai berikut :

Pengaruh Perencanaan terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Barang Milik Daerah

Output penelitian ini menunjukkan Perencanaan memiliki dampak positif ke Optimalisasi Pengelolaan Aset Barang Milik Daerah. Ini menggambarkan bahwa semakin baik perencanaan maka semakin optimal Pengelolaan aset milik daerah. Tahapan rencana untuk keperluan barang milik daerah di RSUD Mardi Waluyo dilakukan efektif dengan mempertimbangkan standar barang, permintaan, dan biaya. Hal ini menandakan bahwa perencanaan memberikan dampak positif terhadap pengelolaan aset milik daerah yang lebih baik. Standar dibuat sebagai patokan agar pengelolaan aset berjalan optimal.

Pengaruh Pengadaan terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Barang Milik Daerah

Temuan dari penelitian memperlihatkan pengadaan barang milik daerah di RSUD Mardi Waluyo dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, persaingan, keadilan, serta akuntabilitas. Proses pengadaan yang efisien dan efektif memungkinkan rumah sakit memperoleh barang atau jasa sesuai kebutuhan dengan kualitas terbaik dan harga yang kompetitif, sehingga dapat memaksimalkan pemanfaatannya dalam pelayanan kesehatan. Selain itu, penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengadaan menciptakan iklim kerja yang profesional dan akuntabel, serta meminimalkan potensi penyimpangan atau korupsi. Persaingan yang sehat di antara penyedia barang atau jasa juga memastikan bahwa RSUD dapat memilih mitra terbaik, baik dari segi harga, kualitas produk, maupun keandalan layanan purna jual. Dengan demikian, pengadaan yang dilaksanakan secara tepat akan menghasilkan aset yang layak pakai dan sesuai peruntukannya, yang pada akhirnya berkontribusi langsung terhadap optimalisasi pengelolaan aset BMD secara menyeluruh di lingkungan RSUD Mardi Waluyo. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik dan tertib proses pengadaan, maka semakin optimal pula pengelolaan aset yang mendukung pelayanan publik di sektor kesehatan.

Pengaruh Penggunaan terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Barang Milik Daerah.

Output analisis penelitian ini menunjukkan Penggunaan tidak berdampak positif ke Optimalisasi Pengelolaan Aset Barang Milik Daerah. Dapat terjadi karena Status pemakaian barang milik daerah di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar ditetapkan oleh Kepala Daerah, namun ternyata itu tidak berpengaruh pada optimalisasi pengelolaan aset.

Pengaruh Pemanfaatan terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Barang Milik Daerah

Output analisis menunjukkan variabel pemanfaatan aset tidak berpengaruh positif ke optimalisasi pengelolaan aset barang milik daerah di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar. Meskipun pemilihan mitra pemanfaatan pada RSUD Mardi Waluyo Berdasarkan prinsip berikut: a. transparan; b. melibatkan minimal 3 (tiga) individu; c. memberikan keuntungan yang maksimal untuk daerah; d. dilakukan oleh panitia pemilihan berintegritas, kompetensi, keandalan; e.



administrasi yang teratur; serta f. pelaporan. Selain itu, biaya untuk pelaksanaan dan pemeliharaan aset daerah selaku objek pemanfaatan akan ditanggung oleh patner pemanfaatan. Hasil penelitian Sriastiti et al. (2020) juga Jusmin & Nursalim (2018) menunjukkan ketidaksesuaian.

Pengaruh Pengamanan dan Pemeliharaan terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Barang Milik Daerah.

Temuan memperlihatkan elemen proteksi dan perawatan aset memberikan dampak baik bagi peningkatan pengelolaan aset barang milik daerah di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar. Hal itu disebabkan karena Rumah Sakit Waluyo Kota Blitar telah melakukan pengamanan barang milik daerah : a. perlindungan fisik; b. perlindungan administratif; dan c. perlindungan hukum.

KESIMPULAN

Perencanaan berdampak positif ke optimalisasi pengelolaan aset barang milik daerah pada RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar. Itu bermakna makin baik perencanaan RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar, maka pengelolaan aset barang milik daerah makin baik juga maksimal.

Pengadaan berdampak positif ke optimalisasi pengelolaan aset barang milik daerah di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar. Itu bermakna makin baik proses pengadaan RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar, maka pengelolaan aset barang milik daerah makin baik juga maksimal.

Penggunaan tidak berdampak positif ke optimalisasi pengelolaan aset barang milik daerah di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman para pihak yang terkait dengan pengelolaan barang milik daerah mengenai pentingnya status dan bukti kepemilikan atas aset daerah. Dengan status yang kuat dan terdefinisi, penggunaan aset barang milik daerah bisa lebih optimal.

Pemanfaatan tidak berdampak positif ke optimalisasi pengelolaan aset barang milik daerah pada RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar. Itu dikarenakan sebagian aset rumah sakit dalam kondisi rusak sehingga tidak bisa dimanfaatkan dengan optimal.

Pengamanan juga pemeliharaan berdampak positif ke optimalisasi pengelolaan aset barang milik daerah pada RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengamanan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh rumah sakit, maka pengelolaan aset barang milik daerah akan semakin baik juga optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Belo, B. R., Asnawi, M., & Wijaya, A. H. C. (2018). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah pada OPD di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Waropen dengan Komitmen Pimpinan sebagai variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset*, 1(2), 1–33.
- Chandrarin, G. (2021). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusmin, & Nursalim. (2018). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Tingkat Optimalitas Aset Tetap (Tanah dan Bangunan) Pemerintah Kabupaten Sorong. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 6(2), 139–147.
- Periansya, P., Nurhidayati, N., & Mubarok, M. H. (2022). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kualitas Aparatur Terhadap Penyerapan Anggaran Dengan Perantara Komitmen Pimpinan.



Jurnal E-Bis, 6(2), 526–542.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan-keahlian, edisi 6 buku 1*.
- Sriastiti, N. L. P., Ningsih, N. L. A. P., & Yasa, P. N. S. (2020). The influence of asset management towards optimization of state assets in working units in the Denpasar High Court region. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Jagaditha*, 7(1), 24–38.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*.
- Wicaksana, A., Harmono, H., & Yuniarti, S. (2021). Pengaruh Inventarisasi Aset, Penggunaan Aset, Pengamanan Dan Pemeliharaan Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap Tanah Melalui Pemanfaatan Aset Pada Pemerintah Kabupaten Malang. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 1–41.
- Winarko, S. H. R. M. H. (2019). Manajemen Aset Bagi Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap (Kajian pada Pemerintah Kota Palembang). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 3(1), 40–51.
- Winarni, E., & Sari, Y. (2020). Analisis Optimalisasi Pengelolaan Aset/Barang (Barang Milik Negara) di Kantor Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 147–154.